



Penyuluhan Pemilahan Sampah Upaya Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Yang Peduli Lingkungan di Desa Mekarlaksana

**Andiena Shafira Yasmien¹, Azmi Nafilah Hudaya², Iqbal Haikal Nurhidayat³, Wisnu
Bayu Saputra⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: andienashafira@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zminafilah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : iqbalhaikaln251002@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : wisnubayusaputra27@gmail.com

Abstrak

Pemasalahan yang sering terjadi di masyarakat adalah membuang sampah sembarangan, membuang sampah ke saluran air dan bahkan ke sungai. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan akan berdampak kerusakan lingkungan terutama mengenai sampah. Kondisi ekonomi masyarakat yang masih ditingkat yang rendah program Bank Sampah akan sangat bagus untuk menambah pemasukan mereka. Juga mengenalkan pemilahan sampah sebagai gaya hidup minim sampah. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan penyuluhan dan pengedukasian kepada masyarakat melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat, Dengan adanya Pemberdayaan Masyarakat melalui edukasi dan penyuluhan tentang 3R (Reduce, reuse, recycle) menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada pada Desa Mekarlaksana. Hasil dari pemberdayaan ini berisikan adanya kesadaran masyarakat tentang kondisi sampah saat ini, melakukan gerakan Gaya Hidup Zero Waste untuk meminimalisir sampah, dan memilah sampah yang nantinya bisa sedikit membantu ekonomi masyarakat dari Menabung Sampah.

Kata Kunci: penyuluhan, sampah, pemberdayaan, lingkungan

Abstract

Problems that often occur in the community are littering, throwing garbage into drains and even into rivers. Lack of public awareness to protect the environment will have an impact on environmental damage, especially regarding garbage. The economic conditions of the community are still at a low level, the Waste Bank program will be very good to increase their income. Also introducing waste sorting as a lifestyle with minimal waste. The method of implementing this service is carried out by providing counseling and education to the community through direct socialization to the community, with Community Empowerment through education and counseling about 3R (Reduce, reuse, recycle) being one solution to overcome the problems in Mekaraksana Villa ge. The results of this empowerment include public awareness of the current condition of waste, carrying out the Zero Waste Lifestyle movement to minimize waste, and sorting waste which can later help the community's economy a little from Saving Waste.

Keywords: *counseling, waste, empowerment, environment*

A. PENDAHULUAN

KKN Sisdamas atau Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat merupakan proses pembelajaran masyarakat dalam membangun desa. KKN Sisdamas mengawali proses pembelajaran melalui tahapan siklus. Dalam setiap tahapan siklus proses belajar tersebut dilaksanakan dengan pendekatan kelompok melalui diskusi kelompok terarah, rembuk dan refleksi bersama. Diharapkan pada akhirnya akan tumbuh kepedulian terhadap permasalahan orang lain dan lingkungan. Pendekatan tersebut juga dapat menciptakan pola-pola hubungan masyarakat yang setara dan sekat-sekat sosial diharapkan bisa terbongkar.

Kampung Kubang Desa Mekaraksana Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung memiliki masalah yang beragam salah satunya yaitu mengenai sampah. Setelah kita melaksanakan rembug warga dan melakukan observasi langsung, yang kita amati

bahwasannya kesadaran masyarakat terhadap sampah masih kurang. Sayangnya, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan memperburuk kondisi ini. Banyak individu masih membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Padahal, penanganan sampah yang buruk dapat mengakibatkan pencemaran tanah, air, dan udara. Maka dari itu untuk membuat masyarakat sadar akan pentingnya peduli terhadap lingkungan salah satunya kita melakukan penyuluhan kepada masyarakat bahwasannya untuk peduli lingkungan bisa dimulai dengan kesadaran masing-masing. Kesadaran untuk menjaga lingkungan seharusnya dimulai dari langkah-langkah sederhana, seperti memilah sampah berdasarkan jenisnya. Sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya seperti baterai atau bahan kimia, semuanya memerlukan penanganan yang berbeda. Pemilahan sampah yang baik tidak hanya mempermudah proses daur ulang, tetapi juga mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Dengan berkurangnya sampah di TPA, kita dapat meminimalisir dampak negatif, seperti emisi gas metana yang mempercepat pemanasan global. Selain memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik adalah langkah penting lainnya. Plastik, terutama plastik sekali pakai, menjadi salah satu penyumbang terbesar masalah sampah global. Plastik membutuhkan ratusan tahun untuk terurai dan seringkali berakhir di lautan, membahayakan ekosistem laut. Oleh karena itu, membiasakan diri membawa tas belanja sendiri, menghindari penggunaan sedotan plastik, dan memilih produk dengan kemasan yang ramah lingkungan adalah beberapa cara sederhana yang bisa dilakukan untuk mengurangi sampah plastik.

Oleh karena itu, segala kegiatan yang dilaksanakan selama KKN ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar masyarakat bisa mandiri, meningkatkan kualitas hidup, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa serta program-program yang telah dilaksanakan secara bersama-sama bisa berkelanjutan. (*Modul PKM R.Pdf*, n.d.)

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini mengadopsi Langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu

siklus I hingga IV. Para peserta KKN memulainya dengan melakukan observasi langsung ke Kampung Kubang, Desa Mekarlaksana, Kecamatan Ciparay untuk koordinasi dengan pihak desa terkait perizinan, permasalahan dan potensi yang belum diberdayakan, untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan demi terwujudnya program-program yang berkelanjutan. Permasalahan dan potensi juga digali melalui rembuk warga dengan tokoh masyarakat serta masyarakat kampung Kubang. Sebagai salah satu bentuk nyata pendekatan dengan penduduk adalah sosialisasi dengan penduduk setempat.

Tahap selanjutnya mengumpulkan data lewat observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Susan Stainback (1988:227) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipas dalam aktivitas mereka. Para peserta KKN dengan aktif mempersiapkan program dan mensosialisasikannya kepada masyarakat desa.

Kegiatan ini juga menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan sosialisasi, diskusi, dilanjutkan dengan tanya jawab dan motivasi dengan penuh pembawaan terhadap masyarakat desa dan peserta didik. Dengan digunakannya metode deskriptif khususnya pada peserta didik anak-anak SD/MI diharapkan proses pembelajaran akan maksimal.

Selanjutnya pelaksanaan program sesuai jadwal kegiatan yang telah direncanakan selama satu bulan. Setiap program yang sudah selesai dilaksanakan akan di evaluasi, hal tersebut dilakukan agar setiap anggota kelompok mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan program tersebut, dan diharapkan dengan adanya evaluasi akan menambah keberhasilan program kerja KKN kedepannya serta meminimalisir kekurangan yang terjadi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas Dilaksanakan selama 35 hari dari tanggal 28 juli 2024 sampai dengan 31 agustus 2024 di Kampung Kubang, Desa Mekarlaksana, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pengabdian Pada saat kegiatan KKN SISDAMAS ini memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi dan menganalisis, melihat situasi dan mencari informasi pada pihak terkait yaitu masyarakat mengenai kondisi

di Kampung Kubang Desa Mekaraksana. Kegiatan ini dilanjutkan dengan mempersiapkan materi serta perizinan kepada pihak terkait untuk melaksanakan penyuluhan mengenai pemilahan sampah. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan yang didalamnya terdapat penyampaian informasi dan diskusi mengenai materi tersebut. terakhir adalah evaluasi kegiatan.

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan ini dihadiri oleh warga Kampung Kubang mulai dari RT 01 sampai dengan RT 04, Mahasiswa KKN membantu memberikan pemahaman tentang pemilahan sampah, memberikan contoh bagi Warga Kubang untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya juga meminimalisir sampah, agar di masyarakat Kampung Kubang tidak lagi Kurang kesadaran untuk menjaga lingkungan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Istilah pemberdayaan maupun pemberdayaan masyarakat telah cukup lama kita kenal, seiring dengan makin meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia, yang tidak hanya menimpa masyarakat di pedesaan tapi juga masyarakat perkotaan. Telah cukup banyak program pemberdayaan masyarakat yang diluncurkan pemerintah maupun oleh organisasi sosial/kemasyarakatan dan organisasi profesi, sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan, namun belum semuanya bisa berhasil dengan baik.

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti "kekuatan", dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris "*empowerment*", sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya. Memberikan kekuatan atau power kepada orang yang kurang mampu atau miskin atau *powerless* memang merupakan tanggungjawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program/kegiatan pemberdayaan.

Mardikanto dan Soebiato (2012:61) mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat

dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas). Melalui pemahaman tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang terencana untuk meningkatkan skala/*upgrade* utilitas dari objek yang diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat, dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Gunawan, 2009: 102).

Robert Chambers (Alfitri, 2011: 22) seorang ahli yang pemikiran dan tulisannya banyak dicurahkan untuk kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) and *sustainable* (berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya akhir-akhir ini lebih banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap konsep pertumbuhan pada masa yang lalu. (Ir. Hendra Hamid, 2018)

Sebagai contoh dari pemberdayaan masyarakat yang kelompok KKN 64 angkat salah satunya adalah mengenai usaha untuk mengedukasi dan memotivasi masyarakat Kampung Kubang Desa Mekarlaksana agar memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan di sekitarnya dan juga mengetahui tentang pemilahan sampah yang akan menguntungkan Kampung tersebut dikemudian hari bila terus dilakukan secara konsisten/berkelanjutan. (Berlianti, F. A., Akbar, F. A., Ramadhan, G. A., & Lubis, 2021)

2. Kondisi masyarakat dan Lingkungan Kampung Kubang

Setelah keolompok KKN melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan di Kampung Kubang, diketahui bahwa Sebagian kecil dari masyarakat kampung kubang sudah bisa memilah sampah mereka berdasarkan jenisnya. Seperti sampah organik yang pembuangan akhirnya di kubur ke dalam tanah, kemudian sampah plastik botol kardus serta sampah lainnya yang memiliki nilai jual dikumpulkan dan dijual kepada pengepul sehingga dari sampah tersebut mereka mendapatkan keuntungan. Tetapi sebagian besar masyarakat disana masih belum memiliki kesadaran terhadap lingkungan mereka. Kondisi lingkungan sekitar memperlihatkan banyak sampah yang berserakan, terutama plastik bekas makanan ringan dan botol minuman. Sebagian besar sampah ini dibuang oleh anak-anak.

Kurangnya tempat sampah di area sekitar, terutama di dekat sekolah, menyebabkan anak-anak membuang sampah sembarangan tanpa mempedulikan dampaknya. Selain itu, banyak masyarakat di Kampung Kubang yang membuang sampah rumah tangga mereka sembarangan, seperti di area kebun bambu yang ada di RT 03. Tanpa adanya pemilahan sampah, masyarakat membuang sampah mereka begitu saja, menyebabkan penumpukan sampah liar di kebun bambu. Sampah yang ditemukan di sana meliputi popok, pembalut, plastik rumah tangga, dan berbagai jenis sampah lainnya. Ketidakteraturan dalam pemilahan sampah ini juga mengundang hewan-hewan seperti anjing, ayam, dan kucing yang mengacak-acak sampah tersebut, sehingga sampah menjadi berserakan ke mana-mana. Kondisi ini memperburuk kebersihan lingkungan dan mengganggu estetika serta kesehatan masyarakat sekitar.

Selain itu, diketahui bahwa kampung tersebut sudah memiliki TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan gerobak angkut sampah. Namun, tidak ada pengelola yang bertanggung jawab, sehingga sampah di TPA menumpuk tanpa penanganan lebih lanjut. Masyarakat hanya membuang sampah di TPA tanpa peduli penumpukan yang terjadi. Sebelumnya, kampung ini memiliki tim pengelola TPA yang bertugas mulai dari pengangkutan hingga pembakaran sampah. Namun, menurut keterangan warga, banyak masyarakat yang tidak membayar iuran pengelolaan sampah sesuai kesepakatan awal. Akibatnya, dalam beberapa bulan terakhir, tidak ada yang mengelola sampah, sehingga sampah hanya menumpuk di TPA.



Gambar 1. Kondisi Tempat Pembuangan Akhir di Kampung Kubang

Faktor utama dari permasalahan ini adalah kurangnya edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, ditambah dengan minimnya fasilitas, seperti tempat sampah yang memadai. Ketidaksadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan juga menjadi salah satu penyebab utama masalah sampah di sekitar Kampung Kubang. Tanpa pemahaman yang baik dan dukungan infrastruktur yang cukup, masyarakat cenderung mengabaikan dampak jangka panjang dari perilaku membuang sampah sembarangan, sehingga memperburuk kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan di kampung tersebut.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah sampah, langkah pertama yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan ekspedisi sampah di wilayah RW 02 Kampung Kubang. Kelompok KKN dibagi menjadi empat tim, yang masing-masing bertugas menyebar di RT 01 hingga RT 04 untuk melaksanakan ekspedisi sampah. Kegiatan ini bertujuan membersihkan sampah-sampah yang berserakan di lingkungan Kampung Kubang.



Gambat 2. Kegiatan ekspedisi sampah di Kampung Kubang

Ekspedisi sampah ini juga melibatkan anak-anak dengan tujuan menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, diharapkan anak-anak belajar untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mulai peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekitar mereka.

Selanjutnya, kegiatan kedua yang dilakukan adalah penyuluhan kepada siswa-siswi MI Baitul Hikmah dan ibu-ibu pengajian di Kampung Kubang. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpisah. Pertama, kami mengadakan penyuluhan atau edukasi kepada siswa-siswi MI Baitul Hikmah, dan pada hari berikutnya, penyuluhan diberikan kepada ibu-ibu pengajian. Materi penyuluhan yang disampaikan berfokus pada pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Masyarakat diedukasi untuk memilah sampah sesuai kategorinya. Sampah anorganik yang meliputi sampah-sampah plastik, kardus dan sebagainya yang masih bisa didaur ulang yang mana sampah ini bisa dimanfaatkan kembali fungsinya seperti kardus yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan dan sampah ini juga bisa dijual ke pengepul agar mendapatkan keuntungan. Sementara itu, sampah residu yang tidak dapat didaur ulang harus dikumpulkan dan dibuang ke TPA agar tidak mencemari lingkungan. Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat lebih memahami pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan limbah yang tepat. Selain pemilahan sampah, kita juga mengedukasi kepada masyarakat terkait prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Prinsip ini adalah cara yang efektif untuk mengelola sampah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan tentang sampah kepada siswa-siswi MI Baitul Hikmah



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan tentang sampah kepada masyarakat Kampung Kubang

Kegiatan ketiga yang kami lakukan adalah pembersihan TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, TPA di Kampung Kubang tidak memiliki pengelola, sehingga sampah di sana menumpuk dan berserakan. Untuk mengatasi masalah ini, kami mengajak Karang Taruna Kampung Kubang yang bernama BATIK (Barudak ti Kubang) serta sebagian masyarakat untuk bersama-sama membersihkan TPA. Pembersihan ini difokuskan pada area TPA, di mana sampah-sampah yang menumpuk dibakar atau dikubur. Melalui kegiatan ini, kami berharap masyarakat dapat lebih peduli terhadap pengelolaan sampah, sehingga TPA tidak lagi dibiarkan menumpuk tanpa pengelolaan yang baik.



Gambar 5. Kegiatan Pembersihan Tempat Pembuangan Akhir Kampung Kubang

Kegiatan keempat yang kami lakukan adalah mengunjungi Dinas Lingkungan Hidup untuk berkonsultasi dengan pihak terkait. Dari hasil konsultasi, kami mendapatkan informasi bahwa sampah di TPA dapat diangkut oleh dinas, namun dengan syarat masyarakat harus membentuk kelompok pengelola sampah terlebih dahulu. Setelah kelompok pengelola sampah ini terbentuk, masyarakat dapat mengajukan permohonan kepada dinas untuk mengangkut sampah dari TPA secara rutin.



Gambar 6. Mengunjungi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung

terutama anak-anak, sering membuang sampah sembarangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi mengenai kepedulian lingkungan, serta minimnya fasilitas tempat sampah di area tersebut. Dengan adanya pengadaan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis ini, diharapkan masyarakat, khususnya anak-anak, dapat lebih mudah membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, langkah ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan pendidikan dan tempat ibadah, yang sering menjadi pusat aktivitas masyarakat. Diharapkan dengan adanya fasilitas ini, perilaku membuang sampah sembarangan dapat berkurang, dan kebersihan lingkungan di Kampung Kubang semakin terjaga.



Gambar 7. Pengadaan tong sampah dari kelompok KKN kepada MI Baitul Hikmah, Masjid Al-Hikmah dan MDTA

Setelah melaksanakan semua kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat Kampung Kubang dapat mengubah perilaku mereka dan mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan sampah, serta tersedianya fasilitas yang memadai, masyarakat diharapkan tidak lagi membuang sampah sembarangan dan lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka. Perubahan perilaku ini sangat penting untuk menghindari dampak negatif yang dapat terjadi di masa mendatang, seperti pencemaran lingkungan, masalah kesehatan, dan kerusakan ekosistem. Dengan partisipasi aktif seluruh warga, Kampung Kubang dapat menjadi lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi semua generasi yang akan datang.

3. Pemilahan sampah berdasarkan jenisnya

Sebelum pelaksanaan edukasi penerapan sistem 3R di lingkungan Kampung Kubang, kami melaksanakan ekspedisi sampah dulu atau memungut sampah di lingkungan RW 02 mulai dari RT 01 sampai dengan RT04, kami juga sudah memulai memilah sampah di mulai dari posko kami sendiri. Agar masyarakat melihat dan bisa mencontoh kami pada saat pengabdian. Masyarakat banyak yang sudah memahami metode pengolahan sampah dengan menggunakan sistem 3R yaitu Reduce, reuse,

recycle. Tetapi masyarakat Kampung Kubang belum memiliki kesadaran terhadap membuang sampah pada tempatnya apalagi sampai memilah sampah. Sampah yang dihasilkan setiap harinya, selalu dibuang ke lahan-lahan kosong yang ada disekitar rumah warga. Ada juga beberapa warga yang dengan sadar membuang sampah ke tempat pembuangan akhir, namun belum memahami metode pengolahan sampah dengan sistem 3R.(Helmi et al., 2018).

Metode 3R atau Reuse, Reduce, dan Recycle merupakan salah satu cara terbaik dalam mengelola dan menangani sampah plastik dengan berbagai jenisnya. Penerapan sistem ini juga sangat baik untuk mengelola sampah dari berbagai jenis plastik dari yang aman hingga beracun. 3R sendiri yang berarti : *Reduce* sendiri memiliki arti mengurangi sampah. Maksud dari langkah ini adalah mengurangi penggunaan produk yang nantinya berpotensi menjadi sampah, *Reuse* yang berarti menggunakan kembali. Tahap ini mengajak untuk menggunakan kembali produk yang sudah terpakai. Dengan menggunakannya kembali maka sampah yang timbul dari produk-produk tersebut dapat berkurang, *Recycle* yang berarti mendaur ulang. Langkah ini paling banyak dilakukan mengingat sudah banyaknya sampah yang tersebar di berbagai lokasi seperti laut, tanah, dan udara.

E. PENUTUP

Masih kurangnya kesadaran masyarakat serta kurangnya regulasi atau aturan pemerintah yang secara tegas mengatur tentang pengolahan sampah baik sampah organik maupun anorganik. Sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan volume sampah dari tahun ke tahun. Pemerintah dalam hal ini seharusnya memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang betapa pentingnya pengolahan sampah. Pemerintah juga perlu untuk memberikan sanksi yang tegas kepada masyarakat yang secara sengaja membuang sampah sembarangan agar masyarakat mempunyai rasa patuh terhadap peraturan yang ada sehingga permasalahan sampah ini dapat teratasi. Selain pemerintah tentunya masyarakat juga memiliki peran besar dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya kita sebagai masyarakat harus memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar kita terlebih dahulu. Sebaiknya kita mulai untuk memilah sampah agar sampah yang dapat didaur ulang terpisah dari sampah organik lainnya. Selanjutnya hal yang dapat kita lakukan yaitu mengingatkan sesama untuk selalu memilah sampah kapanpun dan dimanapun.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Drs. H. Maman, M.Ag. yang telah memberikan dukungan dan bimbingan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa kami ingin menyampaikan penghargaan yang sangat besar, yaitu kepada Masyarakat/warga Kampung Kubang RW 02, mulai dari RT 01 sampai dengan RT 04 yang telah menerima kami untuk tinggal dan mengabdikan juga perangkat Desa Mekarlaksana tanpa kontribusi dan partisipasi dari mereka kami tidak dapat terselenggara dengan baik, lancar dan tepat sesuai sasaran. Dengan adanya Do'a dan dukungan dari Desa Mekarlaksana Kecamatan Ciparay beserta jajarannya, kami selaku Mahasiswa/I sangat berterimakasih karena dapat melaksanakan program kerja semampu dan semaksimal mungkin.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Berlianti, F. A., Akbar, F. A., Ramadhan, G. A., & Lubis, A. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Gerakan Anti Sampah Di Rt 04, Bojong Asih, Bandung. ... *Masyarakat LPPM UMJ*, 4(2), 615–619. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11162%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/11162/6373>
- Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Suganda, V. A. (2018). Peningkatan kepedulian lingkungan melalui pembinaan penerapan sistem 3R (reduce, reuse, recycle). *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.16861>
- Ir. Hendra Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1). *Modul PKM R.pdf*. (n.d.).
- Mardikanto T dan Poerwoko S, 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Alfitri, 2011. *Community Development, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hamid H, 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca, Makassar.

